

PENERAPAN METODE EOQ SEBAGAI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UMKM WARBAK SOTANG MOZARELLA

Adelia Pritasari Kusumawardani¹, Adella Salsabila², Apriyani³, Lailatul Shalsabila⁴, Ujang
Suherman⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Correspondence		
E-mail : mn20.adeliakusumawardani@mhs.ubpkarawang.ac.id , mn20.adellasalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id , mn20.apriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id , mn20.lailatulshalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id , ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id	No. Telp:	
Submitted 31 desember 2023	Accepted 5 januari 2024	Published 6 Januari 2024

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan melepaskan manajemen persediaan yang dilaksanakan pada UMKM Warbak Sotong Mozarella dan menentukan manajemen persediaan yang tepat untuk diterapkan di usaha ini. Dalam penerapan model EOQ pada manajemen persediaan mempunyai keuntungan terhadap perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya melalui observasi lapangan dan wawancara. Jumlah perhitungan total biaya persediaan perusahaan untuk masing-masing produk menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Kemudian dapat dilakukan penentuan pesanan kembali dengan menggunakan metode Reorder Point, dengan menentukan jumlah safety stock terlebih dahulu. Hasil observasi pada UMKM Warbak Sotong Mozarella persediaan bahan baku terlalu banyak sedangkan permintaan konsumen perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Metode EOQ, Persediaan, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the inventory management carried out at the Sotong Mozzarella Warbak UMKM and determine the appropriate inventory management to be implemented in this business. Applying the EOQ model to inventory management has benefits for the company. The method in this research uses a qualitative method where the data collection technique is through field observation and interviews. The total calculation of the company's total inventory costs for each product uses the Economic Order Quantity (EOQ) method. Then reorders can be determined using the Reorder Point method, by determining the amount of safety stock first. Observation results at Warbak Sotong Mozzarella MSMEs have too much raw material supply while consumer demand needs to be increased.

Keywords: EOQ method, inventory, MSMEs

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam operasional bisnis, baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Dalam pengendalian persediaan perlu adanya suatu sistem penghitungan dan pencatatan persediaan karena persediaan dapat mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan. perusahaan perdagangan dan manufaktur masing-masing mempunyai aktivitas yang berbeda namun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan konsumen.

Persediaan memainkan peran paling penting dalam kelangsungan operasi bisnis. Pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan benar untuk menjamin keamanan persediaan.

Yang dimaksud dengan aman di sini adalah tidak terjadi situasi overstock atau out of stock. Oleh karena itu, untuk menjaga status persediaan yang aman, diperlukan pengelolaan persediaan yang efektif.

Warbak Sotang Mozzarella ini berdiri pada 20 februari 2020, nama pemiliknya yaitu Bapak Ade Endang, Sotang Mozzarella ini buka setiap hari mulai pukul 09.00 pagi sampai pukul 09.00 malam dengan menyajikan Sotang Mozzarella dengan berbagai varian rasa seperti coklat, greentea, dan lain sebagainya, hal tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan inovasi dari Sotang Mozzarella dengan menambahkan varian rasa dimenu. Sotang Mozzarella adalah makanan yang terdiri dari sosis ayam yang dilapisi adonan tepung jagung, lalu digoreng hingga kecokelatan. Di dalamnya terdapat lapisan keju mozzarella yang meleleh saat digigit. Ketika digoreng, keju ini akan meleleh di dalam, sehingga saat disantap, keju akan memberikan sensasi molor alias tidak putus-putus meski sudah digigit. Penyajian Sotang Mozzarella menggunakan stick dan saus atau mustard sebagai pelengkap opsional.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada UMKM Warbak Sotang Mozzarella persediaan bahan baku terlalu banyak sedangkan permintaan konsumen harus ditingkatkan. Oleh karena itu dalam pengendalian persediaan bahan baku sotang Mozzarella sebaiknya menentukan titik pemesanan kembali, persediaan pengaman, dan jumlah pemesanan, karena jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan dan menambah biaya persediaan atau penyimpanan persediaan, namun jika terlalu sedikit maka produksi akan terhambat. Salah satu model persediaan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis. Metode EOQ berupaya mencapai tingkat persediaan minimum, biaya rendah, dan kualitas lebih baik.

Studi ini memiliki tujuan mengevaluasi manajemen persediaan yang dilaksanakan pada UMKM Warbak Sotang Mozzarella dan menentukan manajemen persediaan yang tepat untuk diterapkan di usaha ini. Dalam penerapan model EOQ pada manajemen persediaan mempunyai keuntungan terhadap perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan ialah melalui penggunaan model EOQ bisa menjadikan pembiayaan penyimpanan atau pembiayaan pemesanan menjadi efisiensi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Persediaan

Manajemen Persediaan atau juga Inventory Management adalah salah satu bagian dalam manajemen operasional maupun manajemen produksi. Dalam *businessdictionary.com* disebutkan bahwa manajemen persediaan merupakan dimana kegiatan untuk dapat menjaga jumlah optimum dari barang yang telah dimiliki. Secara keseluruhan proses produksi ini merupakan suatu proses yang dinamis terutama pada pergerakan barangnya. Karena itu akan diperlukan pengelolaan yang baik terhadap barang tersebut agar tidak dapat mengganggu proses produksi. Pengelolaan inilah yang akan dimaksud dengan manajemen persediaan. Jadi Pengertian manajemen persediaan adalah proses untuk mengatur persediaan atau stok barang yang dimiliki oleh suatu pabrik, perusahaan atau organisasi, untuk dimanfaatkan, digunakan atau didistribusikan. (Kustiningsih & Farhan, 2022)

B. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian persediaan merupakan aspek manajerial yang sangat vital bagi perusahaan, karena melibatkan investasi besar pada aset lancar yang berupa persediaan fisik. Implementasi fungsi ini akan terhubung dengan seluruh bagian perusahaan, bertujuan untuk meningkatkan intensitas usaha penjualan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya serta produk. Istilah "pengendalian" sendiri merupakan gabungan dua konsep yang erat kaitannya. Namun, dari masing-masing konsep tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan sebelumnya tidak memiliki makna jika tidak diikuti dengan pengendalian, dan sebaliknya, perencanaan tidak akan menghasilkan sesuatu tanpa adanya pengawasan. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang akan diambil di masa depan. Perencanaan kebutuhan bahan, seperti dijelaskan oleh Horngren merupakan sistem perencanaan yang pertama-tama memfokuskan pada jumlah dan waktu permintaan barang jadi, kemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponen, dan sub-perakitan pada tahap produksi sebelumnya.

Pengawasan bahan, sesuai dengan penjelasan Supriyono adalah fungsi terkoordinasi dalam organisasi yang terus-menerus diperbarui untuk menetapkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan secara umum. Ini mencakup pengawasan fisik dan nilai atau jumlah uang bahan. Pengendalian menurut Widjaja adalah proses manajemen yang memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi sesuai dengan rencana dan kebijakan. Pengendalian ini melibatkan kegiatan observasi, pemantauan, penyelidikan, dan pengevaluasian di seluruh bagian manajemen, dengan tujuan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. (Trihudyatmanto, 2019)

C. Persediaan Barang

Persediaan merupakan aset atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang biasanya melakukan kegiatan bisnis dengan menjual barang dagangan atau barang hasil produksinya. Adapun yang merupakan jenis-jenis persediaan yaitu: (Fenny Hidha Rahmawati & Esthi Adityarini, 2021)

1. Bahan Baku Penolong

Bahan baku merupakan barang-barang yang dapat menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dan dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan baku penolong merupakan barang-barang yang juga dapat menjadi bagian dari produk jadi namun jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya dalam suatu perusahaan mabel, bahan baku kayu, rotan besi, siku, bahan penolong adalah paku dan dempul.

2. Supplier Pabrik

Barang –barang yang dapat mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang Dalam Proses

Barang yang sedang dikerjakan. Untuk dapat dijual diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4. Produk Selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

D. Metode EOQ

Menurut Gitosudarmo, (2002 : 101) EOQ sebenarnya adalah merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian.

Untuk memenuhi kebutuhan itu maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan (pembeliannya) yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian dengan menggunakan biaya yang minimal.

EOQ (Economic Order Quantity) adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, pembelian yang

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Warbaks Sotang Mozarella yang beralamat di jalan Kalijaya 1 No. 9 depan SMPN 1 Rengas Dengklok, Rengas Dengklok Utara, Karawang. Penelitian ini dilaksanakan dibulan Desember 2023, metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya melalui observasi lapangan dan wawancara.

Metode analisis EOQ (Economic Order Quantity)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode dalam manajemen persediaan yang klasik dan sederhana yang digunakan untuk menghitung minimalisasi total biaya persediaan berdasarkan persamaan tingkat atau titik equilibrium kurva biaya simpan dan biaya pesan.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang} (D \times \text{biaya pesan})}{\text{harga bahan} (\text{per kg}) \times 10\%}}$$

Keterangan :

D = Jumlah barang penggunaan (per tahun)

S = Biaya per pesanan (di PT Gambino membayar 10% dari harga total pembelian suatu bahan baku)

H = Biaya Penyimpanan (per tahun)

Reorder Point

Reorder point adalah saat atau waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan dasar kembali, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli, khususnya dengan metode EOQ

Perhitungan *ROP* adalah sebagai berikut:

$$ROP = \text{Safety Stock} + (\text{Lead Time} \times Q) \quad (2)$$

Dimana:

ROP = Titik pemesanan kembali

Lead time = Waktu tunggu (Hari)

Safety stock = Persediaan pengaman (m^3)

Q = Penggunaan bahan baku rata-rata per hari (m^3/hari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebutuhan Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan untuk penghitungan (EOQ).

Berdasarkan sampel yang ada sebagai studi kasus diketahui table data kebutuhan bahan baku per 2 hari beserta bahan bakunya, seperti pada tabel 1 berikut ini :

Nama Barang	Satuan (D)	Hargag Satuan (H)	Total	Biaya Pesanan
Sosis Jumbo	100 buah	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000	Rp.100.000
Tepung Terigu	50kg	Rp. 12.000	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Tepung Maizena	50kg	Rp. 12.000	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Kentang	25 Kantong	Rp. 50.000	Rp. 1.250.000	Rp. 125.000
Telur Ayam	3kg	Rp. 7.000	Rp. 21.000	Rp. 2.100
Garam	4 Buah	Rp. 1.000	Rp. 4.000	Rp. 400
Kaldu Bubuk	4 Buah	Rp. 1.000	Rp. 4.000	Rp. 400
Gula Pasir	1kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Rp. 1.500
Baking Powder	1kg	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 1.200
Susu Cair	4 Kaleng	Rp. 15.000	Rp. 60.000	Rp. 6.000
Minyak Goreng	10kg	Rp. 10.000	Rp. 100.000	Rp. 10.000
Minyak Goreng	10 kg	Rp. 10.000	Rp. 100.000	Rp. 10.000

b. Perhitungan EOQ

1. Menghitung EOQ Sosis Jumbo

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 100 \times 100.000}{10.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{20.000.000}{1.000}} = \sqrt{20.0000} = 141,42 \end{aligned}$$

Jadi EOQ sosis jumbo adalah 141,42 atau 141.

2. Menghitung EOQ Tepung Terigu

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 50 \times 60.000}{12.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{6.000.000}{1.200}} = \sqrt{5000} = 70,71 \end{aligned}$$

Jadi EOQ tepung terigu adalah 70,71 atau 71.

3. Menghitung EOQ Tepung Maizena

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 50 \times 60.000}{12.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{6.000.000}{1.200}} = \sqrt{5.000} = 70,71 \end{aligned}$$

Jadi EOQ tepung maizena adalah 70,71 atau 71.

4. Menghitung EOQ Kentang

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 25 \times 125.000}{50.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{6.250.000}{5.000}} = \sqrt{1.250} = 35,35 \end{aligned}$$

Jadi EOQ kentang adalah 35,35 atau 35.

5. Menghitung EOQ Telur Ayam

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 3 \times 2.100}{7.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{12.600}{700}} = \sqrt{18} = 4,24 \end{aligned}$$

Jadi EOQ telur ayam adalah 4,24 atau 4.

6. Menghitung EOQ Garam

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 4 \times 400}{1.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{3.200}{100}} = \sqrt{32} = 5,65 \end{aligned}$$

Jadi EOQ garam adalah 5,65 atau 6.

7. Menghitung EOQ Kaldu Bubuk

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 4 \times 400}{1.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{3.200}{100}} = \sqrt{32} = 5,65 \end{aligned}$$

Jadi EOQ kaldu bubuk adalah 5,65 atau 6.

8. Menghitung EOQ Gula Pasir

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 1 \times 1.500}{15.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{3.000}{1.500}} = \sqrt{2} = 1,41 \end{aligned}$$

Jadi EOQ gula pasir adalah 1,41 atau 1.

9. Menghitung EOQ Baking Powder

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 1 \times 1.200}{12.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{2.400}{1.200}} = \sqrt{2} = 1,41 \end{aligned}$$

Jadi EOQ baking powder adalah 1,41 atau 1.

10. Menghitung EOQ Susu Cair

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 4 \times 6.000}{15.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{48.000}{1.500}} = \sqrt{32} = 5,65 \end{aligned}$$

Jadi EOQ susu cair adalah 5,65 atau 6.

11. Menghitung EOQ Minyak Goreng

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{jumlah barang}(D \times \text{biaya pesan}(S))}{\text{harga bahan(per kg)} \times 10\%}}$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 10 \times 10.000}{10.000 \times 10\%}} \\ &= \sqrt{\frac{200.000}{1.000}} = \sqrt{200} = 14,14 \end{aligned}$$

Jadi EOQ minyak goreng adalah 14,14 atau 14.

c. Reorder Point

Analisis *Reorder Point* dapat diketahui dengan menetapkan penggunaan selama *lead time* dan ditambah dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai *safety stock*, dengan rumus : *Reorder point* = penggunaan selama *lead time* + *safety stock*
Penggunaan selama *lead time* = *lead time* x penggunaan bahan baku perhari.

Jika perusahaan memiliki waktu tunggu (*lead time*) 2 hari dengan *safety stock* pemakaian rata-rata 12 kg untuk tiap produk, maka :

1. ROP Sosis Jumbo
Pemakaian rata-rata perhari = $141/2 = 70,5$
Reorder Poin = $(2*70,5) + 12 = 153$ kg
2. ROP Tepung Terigu
Pemakaian rata-rata perhari = $71/2 = 35,5$
Reorder Poin = $(2*35,5) + 12 = 83$ kg
3. ROP Tepung Meizena
Pemakaian rata-rata perhari = $71/2 = 35,5$
Reorder Poin = $(2*35,5) + 12 = 83$ kg
4. ROP Kentang
Pemakaian rata-rata perhari = $35/2 = 17,5$
Reorder Poin = $(2*17,5) + 12 = 47$ kg
5. ROP Telur Ayam
Pemakaian rata-rata perhari = $4/2 = 2$
Reorder Poin = $(2*2) + 12 = 16$ kg
6. ROP Garam
Pemakaian rata-rata perhari = $6/2 = 3$
Reorder Poin = $(2*3) + 12 = 18$ kg
7. ROP Kaldu Bubuk
Pemakaian rata-rata perhari = $6/2 = 3$
Reorder Poin = $(2*3) + 12 = 18$ kg
8. ROP Gula Pasir
Pemakaian rata-rata perhari = $1/2 = 0,5$
Reorder Poin = $(2*0,5) + 12 = 13$ kg
9. ROP Baking Powder
Pemakaian rata-rata perhari = $1/2 = 0,5$
Reorder Poin = $(2*0,5) + 12 = 13$ kg
10. ROP Susu Cair
Pemakaian rata-rata perhari = $6/2 = 3$
Reorder Poin = $(2*3) + 12 = 18$ kg
11. ROP Minyak Goreng
Pemakaian rata-rata perhari = $14/2 = 7$
Reorder Poin = $(2*7) + 12 = 26$ kg

Dari perhitungan di atas dapat dilihat jumlah perhitungan total biaya persediaan perusahaan untuk masing masing produk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kemudian dapat dilakukan penentuan pesanan kembali dengan menggunakan metode *Reorder Point*, dengan menentukan jumlah *safety stock* terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam operasional bisnis, baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Hasil observasi yang telah dilakukan pada UMKM Warbak Sotong Mozarella persediaan bahan baku terlalu banyak sedangkan permintaan konsumen harus ditingkatkan. Oleh karena itu dalam pengendalian persediaan bahan baku sotang Mozarella sebaiknya menentukan titik pemesanan kembali, persediaan pengaman, dan jumlah pemesanan, karena jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan dan menambah biaya persediaan atau penyimpanan persediaan, namun jika terlalu sedikit maka produksi akan terhambat. Studi ini memiliki tujuan mengevaluasi manajemen persediaan yang dilaksanakan pada UMKM Warbak Sotong Mozarella dan menentukan manajemen persediaan yang tepat untuk diterapkan diusaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenny Hidha Rahmawati, & Esthi Adityarini. (2021). Sistem Informasi Persediaan Barang pada CV. Anak Teladan. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.51998/jsi.v10i1.351>
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. CV Globalcare. <https://books.google.co.id/books?id=IH55EAAAQBAJ>
- Trihudiyatmanto, M. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) (STUDI EMPIRIS PADA CV . JAYA GEMILANG WONOSOBO) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Email: trihudiyatmanto@unsiq.ac.id penting karena jumlah per. *Jurnal PPKM III, January*, 220–234.